

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN
METODE *CLASS CONCERNS* DENGAN METODE *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 LINTAU BUO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**RITA PUSPITA SARI
NIM : 2007 / 84656**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

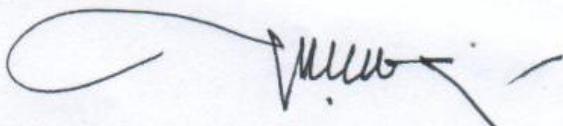
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN METODE CLASS CONCERNS DENGAN METODE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 LINTAU BUO

Nama : Rita Puspita Sari
Bp / NIM : 2007 / 84656
Jenjang Program : S1 (Strata 1)
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2012

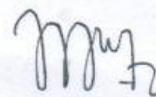
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd
NIP. 19501104 197503 1 001

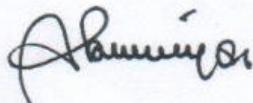
Pembimbing II



Dr. Marwan, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S. M.Si

Nip. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

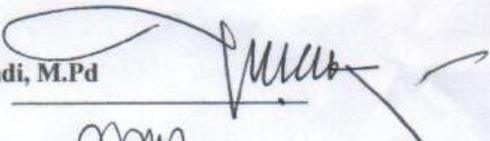
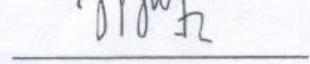
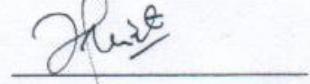
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN METODE
CLASS CONCERNS DENGAN METODE *TALKING STICK* PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 1 LINTAU BUO

Nama : Rita Puspita Sari
Bp / NIM : 2007 / 84656
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd	
Sekretaris : Dr. Marwan, M.Si	
Anggota : Armiati, S.Pd. M.Pd	
Anggota : Dr. Yulhendri, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rita Puspita Sari**
NIM/Tahun Masuk : 84656 / 2007
Tempat/Tanggal Lahir : Patar / 13 Mei 1988
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Ciliman No 5 Padang Baru, Padang
No. Hp/Telepon : (0751) 9577207
Judul Skripsi : “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Class Concerns* Dengan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Lintau Buo”

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2012



Rita Puspita Sari
NIM. 2007/ 84656

ABSTRAK

Rita Puspita Sari, 84656-2007. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Class Concerns* dengan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Lintau Buo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Keahlian Koperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2012

**Pembimbing 1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd
2. Dr. Marwan, S.Pd, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran *Class Concerns* dengan metode *Talking Stick* pada SMA N 1 Lintau Buo. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran *Class Concerns* dengan metode *Talking Stick* pada SMA N 1 lintau Buo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA N 1 Lintau Buo. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata- rata kelas eksperimen 1 80,875 lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2 76,625. Pada hasil *post-test* (tes akhir) diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,05 > 1,96$) yang membuktikan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Class Concerns* dengan metode *Talking Stick* pada SMA N 1 Lintau Buo. Dimana penggunaan Metode *Class Concerns* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode *Talking Stick*. Namun secara keseluruhan, baik metode *Class Concerns* maupun metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

Untuk itu disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan dan menerapkan metode *Class Concerns* dan metode *Talking Stick* dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Class Concerns Dengan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Lintau Buo.** Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada kedua orang tua penulis dan Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Masri dan Sultidar yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

5. Karyawan-karyawati ruang baca fakultas ekonomi, perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMA N I Lintau Buo atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
3. Belajar dan Pembelajaran	16
4. Metode Class Concerns	19
5. Metode Talking Stick	25
6. Kelebihan dan Kekurangan	28

B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Variabel dan Data.....	36
E. Prosedur Penelitian	37
F. Definisi Operasional.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
2. Gambaran Umum Pelaksanaan penelitian.....	54
3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	55
4. Analisis Inferensial.....	66
B. Pembahasan.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata nilai UlanganHarian ISiswaKelas X SMAN 1 LintauBuo.....	4
2. Rancangan Penelitian.....	36
3. Populasi siswa kelas X SMA N I LintauBuo.....	37
4. Rata-rata ulangan harian siswa kelas sampel	39
5. Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen.....	43
6. Klasifikasi Indeks Validitas Soal.....	44
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	45
8. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	45
9. Klasifikasi Indeks Daya PembedaSoal.....	45
10. Nilai Pre Test Kelas Eksperimen I danKelas Eksperimen II.....	60
11. Nilai Post Test Kelas Eksperimen I danKelas Eksperimen II.....	63
12. Perkembangan Nilai kedua kelas sampel.....	65
13. UjiNormalitas Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Pre Test)	65
14. Uji NormalitasHasilBelajarEkonomiSiswa (Post Test).....	66
15. UjiHomogenitas Kelas Eksperimen IdanKelas Eksperimen II.....	67
16. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Kerangka Konseptual.....		30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I	84
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II.....	99
3. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	107
4. SoalUji Coba.....	108
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	113
6. Uji Validitas Soal Uji Coba.....	114
7. Kelompok Atas dan Kelompok Bawah.....	116
8. Indeks Daya Beda dan Taraf Kesukaran.....	117
9. Analisis Daya Beda.....	118
10. Uji Reliabilitas.....	119
11. Kisi-kisi Soal Pre Test dan Post Test.....	120
12. Soal Pre Test dan Post Test.....	121
13. Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test.....	126
14. Perkembangan Hasil Belajar Siswa.....	127
15. Tabel Anlisis Uji Normalitas.....	128
16. Uji Homogenitas.....	132
17. Uji Hipotesis.....	133
18. Surat Penelitian.....	134
19. Foto Penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena kemajuan suatu negara tidak terlepas dari kemajuan sektor pendidikan. Melalui proses pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia(SDM) yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pembangunan. Dalam Undang-Undang No20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan adalah suatu usaha membentuk manusia seutuhnya dan dewasa, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga pendidikan dapat mencapai tahap optimal dari kemampuan orang tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, melalui pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Baik atau tidak sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan sangat tergantung dari proses belajar mengajar (PBM). Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan. Hasil PBM adalah terjadinya perubahan input ke output yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa sikap atau tingkah laku dan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan PBM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, PBM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut saling berintegrasi satu sama lain dan memiliki peranan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dalyono (2005:55) mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa baik secara fisiologis maupun psikologis yang antara lain dikenal dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa mulai dari keluarga, lingkungan sekolah meliputi bahan pelajaran, metode mengajar, media pendidikan, relasi guru dengan siswa dan lingkungan masyarakat.

Pemilihan strategi dan metode mengajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sardiman (2005:145) bahwa : guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendorong mendarikasikan potensi sesuatu, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Ekonomi adalah pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak fenomena-fenomena yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat terjawab dengan mempelajari Ekonomi. Mengingat pentingnya pelajaran Ekonomi maka guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran Ekonomi dapat tercapai dengan baik.

Menyadari peranan dan kontribusi Ekonomi dalam kehidupan manusia, maka sudah sepatutnya pelajaran Ekonomi di senangi dan disukai siswa.

Apabila pelajaran Ekonomi telah disukai maka dengan sendirinya pelajaran Ekonomi akan mudah dikuasai dan dipahami siswa, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pembelajaran Ekonomi di sekolah disukai dan diminati siswa. Keberhasilan siswa dalam mempelajari Ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru. Di dalam proses pembelajaran, diperlukan metode yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa karena penguasaan siswa terhadap suatu materi tergantung pada metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya terpaku pada satu metode saja, tetapi dapat menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Metode pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa menjadi optimal dan berkembang dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan mempersulit pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Dilihat dari cara guru mengajar dan informasi dari guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Lintau Buo terlihat bahwa guru belum mampu mengubah pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masa kini yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan tugas guru hanya membimbing proses pembelajaran. Namun kenyataan metode yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru adalah sumber informasi, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengar dan mencatat informasi yang diberikan sehingga siswa cenderung pasif, tidak memiliki aktifitas selama pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas tidak hidup. Dalam jangka waktu lama siswa menjadi bosan sehingga minat siswa untuk belajar Ekonomi mulai berkurang.

Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi sebagai akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut ini data tentang nilai rata-rata ulangan harian Ekonomi kelas X SMA N 1 Lintau Buo Tahun Ajaran 2011-2012

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian 1 Ekonomi Siswa Kelas X

SMA Negeri 1 Lintau Buo Tahun Ajaran 2011-2012

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
X.1	33	78,68	66,66	33,34
X.2	31	72,74	80,65	19,35
X.3	32	62,47	65,63	34,37
X.4	31	73,45	77,42	22,58
X.5	32	67,05	56,25	43,75
X.6	33	78,68	66,66	33,34
X.7	32	72,60	78,13	21,87
X.8	32	56,74	62,50	37,50
X.9	31	73,45	77,42	22,58

Sumber : Guru Ekonomi SMA N 1 Lintau Buo Tahun 2011-2012

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA N 1 Lintau Buo kurang maksimal. Berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan minimal 70 %. Pada tabel dapat dilihat terdapat 5 kelas yang persentase ketuntasannya berada di bawah 70% di SMA N 1 Lintau Buo.

Penulis menduga rendahnya pencapaian kompetensi mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan ide-ide, gagasan dan kreativitas siswa dalam belajar tidak tersalurkan dengan baik yang berakibat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru seharusnya mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Mengajar bukanlah semata-mata persoalan menceritakan.

Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam pikiran siswa, tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan fisik siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memberdayakan dengan baik pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk berbagi strategi dan pengetahuan dengan sesamanya, berdebat antara yang satu dengan yang lain dan berfikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Dengan demikian diharapkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa yang selama ini masih belum optimal dapat mengalami peningkatan.Untuk mengatasi masalah di atas, dituntut kemampuan guru yang lebih baik dan kreatif dalam menciptakan kondisi

yang baik dalam proses pembelajaran dikelas, salah satunya adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat terutama untuk pelajaran Ekonomi.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu metode pembelajaran yang bervariasi akan lebih meningkatkan keaktifan siswa serta membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari- hari. Perantara guru tidak terbatas dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, akan tertapi guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu dan mengawasi siswa untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar diperlukan bimbingan belajar. Metode pembelajaran sangat penting dikuasai oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Materi yang sulit bisa menjadi mudah materi yang kurang menarik bisa menjadi menarik melalui penggunaan strategi yang tepat. Dalam KTSP guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik. Karena dalam KTSP guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, metode ceramah perlu dikurangi. Metode-metode lain, seperti diskusi, pengamatan, dan pembelajaran aktif perlu dikembangkan. Pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat ditempuh oleh guru untuk pemecahan masalah eksternal. Salah satu strategi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif adalah dengan menggunakan metode *Class Concerns*.

Metode pembelajaran aktif yaitu Metode *Class Concerns*. Metode ini dapat memotivasi kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan penjelasan atau siswa menjawab selama guru mengajukan pertanyaan. Guru menggunakan metode *Class Concerns* dengan tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk melakukan penemuan dalam rangka memperjelas masalah.

Menurut Imansyah (1993:81) Metode *Class Concrens* merupakan metode belajar aktif menuntut siswa untuk bertanya tentang apa yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Metode belajar aktif ini didisain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Pada metode ini siswa tidak lagi menerima informasi dari guru tetapi berusaha mencari sendiri informasi dan menjelaskan kepada siswa lainnya. Siswa berusaha mencari informasi sebanyak mungkin karena siswa lainnya berkesempatan memberi tanggapan dan bertanya tentang materi yang dijelaskan.

Metode pembelajaran lain yang ingin penulis terapkannya yaitu Metode *Talking Stick* dengan menetapkan Metode *Talking Stick* pembelajaran guru bisa mengatasi sifat siswa dalam belajar, karena disini siswa akan lebih aktif. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka siswa akan membacadan mempelajari materi.

Dapat disimpulkan dari kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan Metode *Classs Concerns*(AG Soejono 1986:157): a)siswa akan lebih berani untuk bertanya, b)siswa akan bekerja berkelompok, c)siswa akan

berani berbicara dan mempresentasikannya. Kekurangan Metode *Class Concerns*:a) tidak semua siswa terlibat dalam diskusi,b)siswa yang bertanya hanya siswa yang sama saja.

Kelebihan Metode *Talking Stick*(Hamzah dan Nurdin2011:124): a)Siswa akan mempelajari materi dengan baik karena akan menjawab pertanyaan dari guru, b)melatih siswa untuk aktif berbicara, c)Siswa akan lebih paham setelah diberikan kesimpulan oleh guru, c)siswa akan lebih tahu kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman materi karena diadakan evaluasi, d) Semua siswa akan terlibat karena mendapat bagian untuk menjawab. Kekurangan Metode *Talking Stick*: siswa akan takut, kalau gilirannya untuk menjawab sementara dia tidak mengetahuinya.

Melihatkelebihan dan kekurangan melalui kedua metode maka perlu mengkaji metode mana yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *class concerns* dan metode *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa yang selama ini kebanyakan masih dibawah rata-rata.Menurut Silberman (2004) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode *Class Concerns* dapat meningkatkan hasil belajra. Begitu juga dengan pembelajaran *Talking Stick* menurut Hamzah dan Nurdin (2011), dalam mengajar guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat sehingga siswa bisa terbiasa belajar sebelum pembelajaran dimulai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena kedua metode ini sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga penulis tertarik untuk mengetahui metode mana yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Class Concerns* Dengan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Lintau Buo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru yang mengakibatkan suasana belajar monoton.
2. Rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode *Class Concerns* Dengan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Lintau Buo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Class Concerns* dengan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lintau Buo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk melihat dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan Metode *Class Concerns* dan siswa yang belajar dengan Metode *Talking Stick*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran.
3. Bagi sekolah sebagai sumber informasi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan sumber daya guru serta siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Untuk para peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai perbandingan penelitian sehingga diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang belajar dan hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses belajar mengajar. Belajar merupakan perilaku yang kompleks. Tiap ahli memberikan batasan yang berbeda tentang belajar sehingga terdapat keragaman dalam mendefinisikan belajar. Oemar (2002:4) menyatakan bahwa: "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan, proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar". Seadangan menurut Gagne dalam (Syaiful, 2003:17) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatanya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami suatu tadi.

Adapun ciri- ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2003:3) adalah:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b) Perubahan dalam belajar terjadi bersifat secara kontinu dan fungsional.
- c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar bersifat sementara.
- e) Perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan terarah.
- f) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Piaget dalam (Syaiful,2003:24) memandang proses belajar dengan pengetahuan terbentuk melalui proses akomodasi dan asimilasi. Proses akomodasi adalah apabila seseorang memberikan informasi dan informasi tersebut sesuai dengan informasi yang dimiliki maka informasi tersebut langsung bergabung. Proses asimilasi terjadi apabila seseorang mendapatkan informasi tetapi informasi tersebut berbeda dengan informasi yang dimilikinya, maka retrukturisasi dengan pengalaman yang ada sehingga terjadi penyesuaian dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada individu yang memberikannya pengalaman baru berupa hasil belajar.

Hasil belajar sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu mata pelajaran. Seperti yang dikatakan Wina (2008: 88) “keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperolah. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar”. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun dalam bentuk sifat dan sikap kearah positif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Oemar (2009: 30) bahwa:

“Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.”

Secara garis besar hasil belajar ini diklasifikasikan oleh Benyamin Bloom dalam Anas (2009: 49-58) menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah : (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*) dan (6) pemahaman (*evaluation*)

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima jenjang yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization* dan (5) *characterization by value or value complex*

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berprilaku).

Dari ketiga kategori hasil belajar yang meliputi tiga ranah pengetahuan (ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor) lebih ditekankan pada ranah kognitif, karena ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Untuk dapat menafsirkan hasil penilaian, diperlukan patokan atau ukuran baku. Menurut Abin (2000:249) dalam evaluasi ada 2 norma yang lazim digunakan untuk menimbang taraf keberhasilan belajar mengajar yaitu:

(1) Penilaian Acuan Patokan

Penilaian Acuan Patokan (*Criterion-Referenced Evaluation*) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan siswa dengan membandingkan prestasi yang dicapainya dengan kriteria yang

ditetapkan lebih dahulu. Yang dimaksud kriteria adalah ukuran minimal yang dapat diterima.

(2) Penilaian Acuan Norma

Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Evaluation*) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar siswa dengan jelas membandingkan prestasi individual siswa dengan rata-rata prestasi temannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. M. Dalyono (2005:55) mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Intelektualitas dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelektualitas yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya juga cenderung baik.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati seseorang, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, sarana dan prasarana sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2005: 45) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Faktor intern siswa, yang meliputi:

- a) Tingkat kesehatan yang sering terganggu
- b) Cacat tubuh
- c) Tingkat intelektual
- d) Bakat
- e) Minat
- f) Motivasi

2) Faktor ekstern siswa, yang meliputi:

- a) Faktor keluarga, meliputi:
 - 1) Ekonomi keluarga
 - 2) Hubungan antara sesama anggota keluarga
 - 3) Tuntutan orang tua
- b) Faktor lingkungan masyarakat
- c) Faktor sekolah, meliputi:
 - 1) Guru
 - 2) Faktor alat

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar sehingga segala kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik. Jadi, hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor di atas memberikan kontribusi yang positif bagi siswa.

3. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:2) berikut ini:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dan lingkungannya.

Pada intinya belajar merupakan suatu usaha membuat perubahan pada tingkah laku orang yang belajar tersebut. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan keterampilan nilai dan sikap. Misalnya setelah belajar Ekonomi siswa dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan Ekonomi yang sebelumnya siswa tersebut tidak dapat melakukannya. Belajar merupakan suatu proses yang menuntut keaktifan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Martinis dan Ansani (2008:22) pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara optimal dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap

komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku yakni guru, siswa, pembina sekolah, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Dalam belajar dan pembelajaran, guru dan siswa adalah unsur manusiawi, materi pelajaran adalah sebagai material dan sekolah menjadi fasilitasnya. Semua unsur tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Oemar (2002:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan spidol, slide, audio, video dan *LCD*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual serta komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengelola komponen-komponen yang terdapat didalamnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam suatu proses pembelajaran, siswa akan menemukan berbagai fakta, keterampilan, konsep dan aturan tertentu. Dalam interaksinya dengan keadaan tersebut, siswa harus memiliki kemampuan untuk menyelidiki, memecahkan masalah, belajar mandiri dan mengetahui carabelajar yang baik. Hal ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Keterlibatan siswa dalam belajar aktif dipengaruhi oleh upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan menerapkan ide mereka.

Menurut Oemar (2002:57) berdasarkan teori belajar ada 5 pengertian pembelajaran :

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik / siswa di sekolah.
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Oemar (2002:65) ciri - ciri dari suatu pembelajaran adalah:

- a) Rencana adalah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b) Kesalingketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Martinis dan Ansani (2008:25) dalam peningkatan kualitas pembelajaran maka kita harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya :

- (1) Siswa, lingkungan meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- (2) Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
- (3) Kurikulum.
- (4) Sarana dan Prasarana pendidikan, meliputi alat peraga atau alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang Bimbingan Konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.

- (5) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib / disiplin dan kepemimpinan.
- (6) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi /kurikulum, penggunaan metode / strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
- (7) Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- (8) Monitoring dan evaluasi meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor.
- (9) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Semua ini akan tercipta dari metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

4. Metode Class Concerns

Menurut Wina (2006:147), "Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Rankaian sistem pembelajaran, sehingga keberhasilan sistem pembelajaran sangat tergantung pada cara guru memilih dan mempergunakan metode

pembelajaran. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Artinya, suatu metode mengajar yang baik harus dapat menggerakkan bermacam-macam aktivitas siswa dalam belajar, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memilih metode *class concerns*, karena menurut penulis metode ini akan menggerakkan berbagai aktifitas siswa dalam belajar.

Metode *class concerns* merupakan metode belajar aktif yang dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya di kelas (Imansyah1993:84). Metode *class concerns* juga merupakan salah satu metode belajar aktif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar adalah suatu prilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Diedriah dalam Sardiman (2004:101) mengatakan bahwa terdapat bermacam aktivitas siswa yang bisa digerakkan dalam belajar, aktivitas tersebut yaitu:

- a) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.

- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e) *Drawing activities*, misalkan: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebundan beternak.
- g) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

AG Soejono(1986:159) Metode *class concerns* ini dapat menggerakkan sangat banyak aktivitas belajar siswa, diantaranya visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities, jadi metode ini memiliki banyak kelebihan karena dapat menggerakkan berbagai aktifitas siswa dalam belajar, sehingga situasi belajar akan menjadi menggairahkan dan menyenangkan dan akan meningkatkan keberhasilan belajar

Silberman (2004:77) mengatakan bahwa”situasi yang menyenangkan dalam belajar akan membuat murid tidak akan mengganggu apa yang diberikan oleh guru, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.” Pembelajaran dengan metode *class concerns* diawali dengan penyajian materi oleh guru, kemudian siswa diminta mengajukan pertanyaan dari materi yang telah diajarkan. Guru memilih 6 pertanyaan yang merupakan masalah dan direspon

paling banyak oleh siswa untuk dibahas, siswa dikelompokkan sesuai dengan banyaknya pertanyaan, kemudian mempersentasikan hasilnya didepan kelompok-kelompok lain.

Pada akhirnya guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang pengen aktif dalam diskusi kelompok. Jadi ini penerapan metode *class concerns* adalah pada saat siswa diminta mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahaminya, karena hal ini akan membangkitkan atau mendorong aktivitas berbicara siswa dikelas.

Metode *class concerns* sebagai salah satu metode belajar aktif, memiliki banyak nilai aktivitas dalam pengajaran. Oemar(2001:175) mengatakan bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pembelajaran para siswa, oleh karena:

- a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c) Memupuk kerja samayang harmonis di kalangan siswa.
- d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan susunan belajar menjadi demokratis.
- f) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dan guru.

- g) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan kongkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta mengembangkan verbalistik.
- h) Pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas didalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut(AG Soejono 140) metode *class concerns* ini sebenarnya mengacu pada pendekatan inkuiiri. Pada pendekatan inkuiiri, siswa didorong untuk berfikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umumberdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Wina(2006: 194) berpendapat sebagai berikut: "metode pembelajaran inkuiiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari danmenemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Pembelajaran dengan pendekatan inkuiiri, siswa diharapkan menemukan sendiri pengetahuannya dan siswa menjadi aktif dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dim yati (2002: 173) " Pendekatan inkuiiri merupakan pengajaran dengan mengharuskan siswa menyalurka pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai- nilai.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiiri berpusat pada siswa, dimana dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif, sedangkan guru hanya lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Menurut Syaiful (2001:64) "Perhatian utama pendekatan inkuiiri terletak pada keterampilan siswa dalam mencari, memproses informasi, dari pada hanya mempelajari hasil kerja orang lain".

Proses belajar akan meningkat karena siswa dituntut untuk dapat menyampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri materi yang belum mereka pahami dalam bentuk pertanyaan. Holt dalam Silberman (1996:3) menyatakan proses belajar akan meningkat jika siswa diminta melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) *State the information in their own words.*
- b) *Give example of it.*
- c) *Recognize it in various guises and circumstances.*
- d) *See connections between it and other facts or ideas.*
- e) *Make use of it in various ways.*
- f) *Foresee some of its consequences.*
- g) *State its opposite or converse.*

Jadi agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pelajaran, maka ia harus diarahkan agar dapat mengungkapkan sendiri semua persoalan pelajaran yang dihadapinya. Dengan begitu akan melatih siswa untuk terampil berbicara didepan kelas dan untuk kedepannya apabila dalam belajar siswamenemui masalah, maka ia akan lebih berani mengungkapkannya.

Pada akhirnya tidak akan ada lagi materi yang tidak dipahaminya dan belum disampaikan kepada guru, karena semua sudah dibahas secara berkelompok dengan menggunakan metode *class concerns*, untuk lebih menambah pemahaman tentang metode *class concerns* ini langkah-langkah dari *class concerns* seperti yang diungkapkan Silberman (2004:77) yaitu:

- a) Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan setelah materi dianjurkan.
- b) Siswa menuliskan pertanyaan tersebut dipapan tulis. Pilih paling banyak 6 masalah (pertanyaan) penting yang direspon paling banyak oleh siswa untuk dibahas.
- c) Kelompok siswa sesuai dengan banyak pertanyaan yang akan dibahas.
- d) Masing-masing kelompok membahas salah satu dari pertanyaan dengan mendiskusikannya secara spesifik.
- e) Setiap kelompok mempersentasikan jawabannya kepada kelompok lain.

Dari berbagai penjelasan, ditarik kesimpulan bahwa metode *class concerns* merupakan suatu metode belajar aktif yang dapat meningkatkan kadar kreatif siswa terutama aktivitas bertanya siswa dikelas, karena metode ini melatih siswa untuk dapat mengungkapkan dengan bahasa sendiri semua persoalan pelajaran yang mereka hadapi dan menemukan sendiri jawabannya. Pada akhirnya metode ini diperkirakan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Metode *Talking Stick*

Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu metode sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran. Depdiknas (2008:10) menjelaskan bahwa yang dimaksud metode adalah, "...upaya untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu".

Merujuk pada definisi istilahnya, metode *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat Hamzah (2011:123). Metode *Talking stick* adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking stick* sebagai mana yang dimaksudkan peneliti ini, dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan pada satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Langkah-langkah pembelajaran Talking stick menurut Hamzah dan Nurdin (2011:84) pembelajaran *Talking stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat.
2. Guru menyajikan materi pokok.
3. Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
5. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
6. Guru membimbing siswa.
7. Guru dan siswa menarik kesimpulan.
8. Gurumelakukan refleksi proses pembelajaran, dan

9. Siswa diberikan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan Hamzah dan Nurdin diatas, maka pelaksanaan proses pembelajaran Ekonomisiswa SMA Negeri 1 Lintau Buomelalui penggunaan metode *Talking Stick* dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 3) Guru meminta siswa membuka LKS yang akan dipelajari dan dihafalkan siswa sesuai waktu yang diberikan.
- 4) Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
- 5) Guru memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
- 6) Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi didepan kelas atau hal lainnya yang sifatnya menghibur.
- 7) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
- 8) Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama .

6. Kelebihan dan kekurangan metode *Class Concerns* dan metode *Talking Stick*

Kelebihan metode *class concerns* AG Soejono(1986:157):

- a. Siswa akan lebih berani untuk bertanya.
- b. Siswa akan bekerja kelompok.
- c. Siswa akan berani untuk berbicara untuk mempresentasikan.

Kekurangan metode *Class cocerns*:

- a. Tidak semua siswa yang terlibat dalam diskusi.
- b. Siswa yang bertanya hanya siswa yang sama saja

Kelebihan metode *Talking stick* Hamzah(2011:124):

- a. Siswa akan mempelajari materi dengan baik karena akan menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Melatih siswa untuk aktif berbicara.
- c. Siswa akan lebih paham setelah diberikan kesimpulan oleh guru.
- d. Siswa akan melatih tahu kelebihan dan kekurangan dalam pendalamannya materi karena diadakan evaluasi.
- e. Semua siswa akan terlibat karena mendapat bagian untuk menjawab.

Kekurangan metode *talking stick*:

Siswa akan takut,kalau giliran nya untuk menjawab sementara dia tidak tahu.

7. Perbandingan metode *Class Concerns*dengan metode *Talking Stick*

Metode *class concern*,siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan setelah guru memberikan materi ,siswa disuruh membentuk kelompok sesuai dengan banyak pertanyaan yang akan dibahas,kemudian mempresentasikan kekelompok lain.Sedangkan metode *talking stick* guru menyampaikan materi dan kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari,siapa yang memegang tongkat maka harus menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. penelitian Sari hadyani dengan judul”perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan metode *class concerns* dan metode konvensional tahun 2004”. Penelitian ini membandingkan hasil belajar dengan menggunakan kooperatif dengan metode class concerns dan metode kovensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.

2. Penelitian Ika rahmawati dengan judul "Penerapan model pembelajaran inovatif (inovatif learning) metode talking stick untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP N 4 Malang tahun 2007

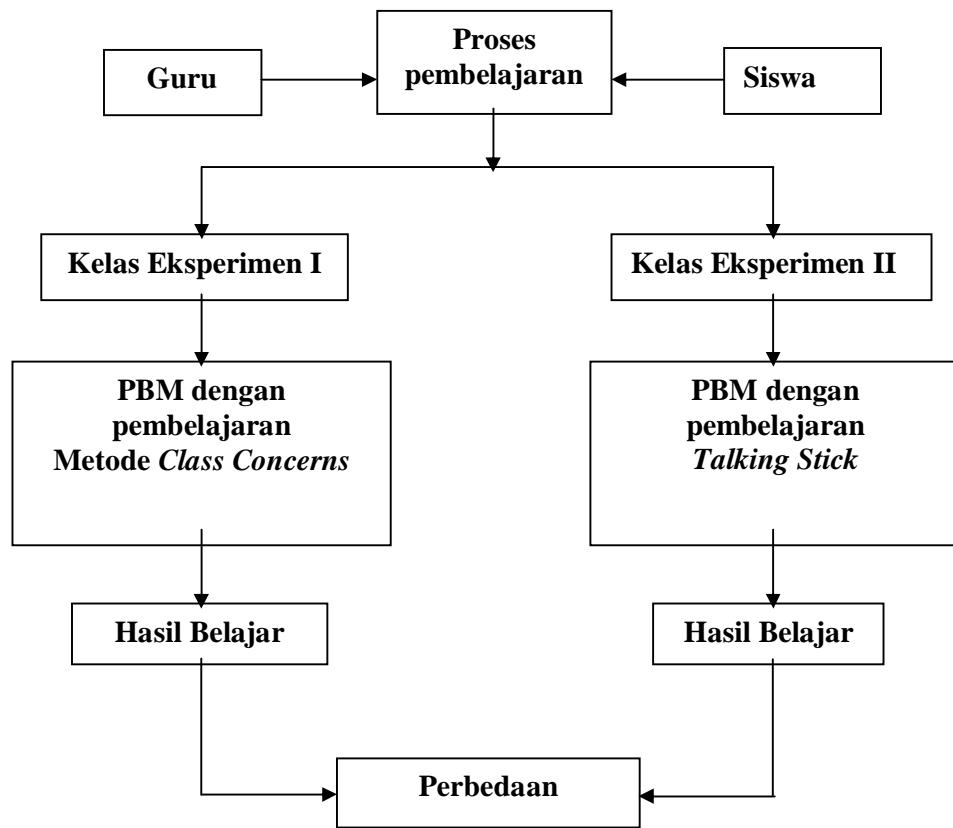
Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas, penulis yakin bahwa pembelajaran menggunakan metode *class concerns* dan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan hanya membedakan antara metode pembelajaran aktif dengan metode konvensional. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menerapkan dua metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa setelah diterapkannya ke dua metode pembelajaran aktif tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Class concerns merupakan struktur sederhana dan terdiri atas enam tahap yang digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. *Class concerns* juga merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dengan adakan diskusi.

Selain *Class concerns* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran juga digunakan metode *talking stick* siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan cara diberikan evaluasi dan kemudian diberikan kesimpulan oleh guru. Bila siswa dapat memahami suatu materi dan berhasil dalam evaluasi yang diberikan, maka siswa tersebut mengerti dengan materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *class concerns* dan kelas eksperimen II dengan metode *talking stick*, kemudian hasil belajar kelas ini akan dibandingkan. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Class Concerns* dengan Metode *Talking Stick* pada SMA Negeri 1 Lintau Buo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Class concerns* dengan metode *Talking Stick*. Hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Class Concerns* lebih tinggi dari hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Namun secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Class concerns* dan metode *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa :

1. Metode pembelajaran aktif *Class Concerns* dan metode *Talking stick* karena kedua metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa maka siswa terlebih dahulu mempelajari materi dan hendaknya perpustakaan sekolah menyediakan buku yang lengkap.

2. Agar pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, hendaknya setiap siswa diharuskan memiliki buku pegangan serta pengelolaan kelas guru lebih ditingkatkan.
3. Kepada peneliti berikutnya, agar lebih mempersiapkan diri, mempertimbangkan dan meminimalisir kendala-kendala yang telah dihadapi dan ditemukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin, Makmun. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

AG, Soejono.1986.*Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*. Bandung:Bina Karya.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah dan Mohammad.2011.*Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Imansyah, Alipandi.1993. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*.Surabaya: Usaha Nasional

Ika, Rahmawati.” Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Metode Talking Stick Untuk Meningkakan Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Malang”. (Skripsi). Malang: UIN

M, Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nasution. 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar, Hamalik. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: *Center For Teaching Staff Development*.

_____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pasaribu. 1995. *Didaktik Dan Metodik*. Bandung: Tarsito.

Sardiman.2004.interaksi dan motivasi belajar mengajar.jakarta:PT Rineka Cipta

Sari, Handayani. 2004. “Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan metode class concerns dan metode konvensional tahun 2004”. (Skripsi). Padang: UNP